

---

## HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN TINGKAT STRES KERJA PERAWAT

---

RA Fadilla<sup>1</sup>, Marthina Nurmalasari<sup>2</sup>

Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Mitra Adiguna Palembang<sup>1,2</sup>

Email: [radenayu.dila23@gmail.com](mailto:radenayu.dila23@gmail.com)<sup>1</sup>

[marthinanurmalasari31@gmail.com](mailto:marthinanurmalasari31@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

**Latar Belakang** : Beban kerja yang berat atau ringan dapat menimbulkan stres kerja yang dapat menjadi risiko bagi kesehatan dan keselamatan perawat. **Tujuan**: Penelitian ini telah diketahui hubungan beban kerja dengan tingkat stres kerja perawat di Rumah Sakit Khusus Mata Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023. **Metode**: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif correlative dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan pada 08 November- 08 Desember 2023. Populasi pada penelitian ini adalah semua perawat yang ada di Rumah Sakit Khusus Mata Provinsi Sumatera Selatan dengan jumlah perawat 63 orang. Adapun jumlah sampel yaitu sebanyak 63 orang (total sampling). Analisis data yang digunakan adalah univariat dan bivariat dengan uji chi-square. **Hasil**: Sebagian besar perawat memiliki beban kerja sedang yaitu sebanyak 27 orang (42,9%), sebagian besar perawat memiliki tingkat stres kerja sedang sebanyak 26 orang (41,3%), dimana hasil uji chi-square didapatkan p-value = 0,001 yang menunjukkan bahwa ada hubungan beban kerja dengan tingkat stres kerja perawat di Rumah Sakit Khusus Mata Provinsi Sumatera Selatan. **Saran** : Perlu kebijakan mengenai manajemen keperawatan terkhusus stres kerja pada perawat, diharapkan rumah sakit juga dapat memberikan motivasi dan penghargaan kepada perawat sebagai bentuk dukungan, selain itu memberikan lingkungan kerja yang nyaman serta perlu adanya penambahan jumlah perawat dan tenaga penunjang lainnya agar dapat mengurangi beban kerja yang dimiliki perawat saat ini sehingga tidak terjadi stres kerja pada perawat.

**Kata Kunci** : *Beban Kerja, Stres Kerja, Perawat*

### ABSTRACT

**Background**: Heavy or light workload can cause work stress which can be a risk to the health and safety of nurses. **Objective**: This study aims to determine the relationship between workload and nurses' work stress levels at the South Sumatra Province Eye Specialty Hospital in 2023. **Methods**: This study used descriptive correlative method with cross sectional approach. The research was conducted on November 08, 2023 to December 08, 2023. The population in this study were all nurses at the Special Eye Hospital of South Sumatra Province with 63 nurses. The number of samples is as many as 63 people (total sampling). Data analysis used is univariate and bivariate with chi-square test. **Results**: The univariate results showed that most nurses had a moderate workload of 27 people (42.9%) and most nurses had a moderate level of work stress of 26 people (41.3%), where the results of bivariate analysis with the chi-square test obtained p-value = 0.001 which indicates that there is a relationship between workload and the level of work stress of nurses at the South Sumatra Province Eye Special Hospital. **Suggestions**: It is necessary to have a policy regarding nursing management, especially work stress in nurses, it is hoped that hospitals can also provide motivation and appreciation to nurses as a form of support, besides providing a comfortable work environment and the need for additional nurses and other supporting personnel in order to reduce the workload that nurses currently have so that work stress does not occur in nurses.

**Keywords**: *Work Load, Work Stress, Nurses.*

---

## **PENDAHULUAN**

Pelayanan keperawatan merupakan pelayanan utama dari pelayanan rumah sakit. Hal ini terjadi karena pelayanan keperawatan diberikan selama 24 jam kepada pasien yang membutuhkannya, berbeda dengan pelayanan medis dan pelayanan kesehatan lainnya yang hanya membutuhkan waktu yang relatif singkat dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasiennya. Dengan demikian pelayanan keperawatan perlu ditingkatkan kualitasnya secara terus-menerus dan berkesinambungan sehingga pelayanan rumah sakit akan meningkat juga seiring dengan peningkatan kualitas pelayanan keperawatan (Triwibowo, 2013).

Perawat merupakan suatu profesi yang berperan utama dalam berkontak langsung dengan pasien. Mayoritas tindakan medis yang dilakukan kepada pasien adalah tugas perawat. Hampir disetiap negara 80% pelayanan kesehatan diberikan oleh perawat, dengan jumlah perawat yang ada dirumah sakit sebanyak 40-60% dari sumber daya manusia yang ada dirumah sakit (Akbar & Kaseger, 2022). Jumlah perawat di Indonesia paling banyak dibandingkan dengan tenaga kesehatan lainnya. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, terdapat 1,26 juta tenaga kesehatan di Indonesia per 4 Januari 2023. Dari jumlah itu, perawat menjadi

tenaga kesehatan yang paling banyak, yakni 524.508 orang.

Beban kerja perawat merupakan seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan perawat selama tugas disuatu unit pelayanan keperawatan. Beban kerja meliputi beban kerja fisik maupun mental. Menurut Efendy ( dalam Astuti & Hamsah, 2019) , beban kerja yang terlalu berat atau kemampuan fisik yang terlalu lemah dapat mengakibatkan seorang pekerja menderita gangguan atau penyakit akibat kerja.

Dampak negatif dari meningkatnya beban kerja adalah kemungkinan timbul emosi perawat yang tidak sesuai yang diharapkan pasien. Beban kerja yang berlebihan ini sangat berpengaruh terhadap produktifitas tenaga kesehatan dan tentu saja berpengaruh terhadap produktifitas perawat. Perawat merasakan bahwa jumlah dengan tidak mampu terhadap tugas tersebut, sehingga orang tersebut dapat mengalami stres (Astuti & Hamsah, 2019).

Perawat berpotensi mengalami stres atau tekanan karena tuntutan pekerjaan yang berhubungan dengan orang lain seperti memberikan pelayanan kesehatan pada pasien, memberikan pelayanan lain bagi kenyamanan dan keamanan pasien seperti penataan tempat tidur, melakukan tugas administrasi, dan kebersihan ruangan untuk pasien (Situmorang, 2018). Penelitian yang

dilakukan *The National Institute Occupational Safety and Health* (NIOSH) menunjukkan bahwa pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan rumah sakit atau kesehatan memiliki kecenderungan tinggi untuk terkena stres kerja atau depresi, sedangkan *American National Association for Occupational Health* (ANAHO) menempatkan kejadian stres kerja pada perawat berada di urutan paling atas pada empat puluh pertama kasus stres kerja pada pekerja (Izzati dalam Situmorang, 2018).

Stres kerja perawat dapat terjadi apabila perawat dalam bertugas mendapatkan beban kerja yang melebihi kemampuannya sehingga perawat tersebut tidak mampu memenuhi atau menyelesaikan tugasnya, maka perawat tersebut dikatakan mengalami stres kerja. Manifestasi dari stres kerja perawat antara lain akibat karakterisasi pasien, pengkajian terhadap pasien, dan aspek lingkungan kerja yang mengganggu merupakan langkah awal dalam menangani masalah masalah yang datang mengenai tingkat kepadatan ruangan *emergency*, efisiensi pelaksanaan tugas, serta adanya tuntutan untuk menyelamatkan pasien (Astuti & Hamsah, 2019).

Fenomena stres kerja sudah menjadi masalah di dunia. Hal ini bisa dilihat dari kejadian stres di Inggris terhitung ada 385.000 kasus, di Wales

11.000 sampai 26.000 kasus (*Health and Safety Executive*, 2020). Stres kerja perawat di Indonesia dibagi menjadi dua kategori dengan persentase stres sedang 65% dan kurang baik 70% (Maydinar et al., 2020). Persatuan Perawat Nasional Indonesia PPNI (dalam Malisa et al., 2018) mengungkapkan sebanyak 50,9% perawat Indonesia yang bekerja mengalami stres kerja, sering merasa pusing, lelah, kurang ramah, kurang istirahat akibat beban kerja terlalu tinggi serta penghasilan yang tidak memadai.

Berdasarkan penelitian terdahulu pada penelitian Harisanty (2019), yang berjudul Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Charitas Hospital Palembang menunjukkan bahwa beban kerja perawat di Instalasi Gawat Darurat RS RK Charitas Palembang adalah beban kerja sedang yaitu 63,3% dan stres kerja sedang sebanyak 80.0%. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Cindy et al., (2022) tentang hubungan beban kerja dengan tingkat stres perawat masa pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Myria Palembang Sumatera Selatan menunjukkan bahwa beban kerja perawat adalah beban kerja tinggi yaitu (96,7%) dan tingkat stres tinggi (90,0%) . Selain itu pada penelitian Junaidah et al., (2023) menunjukkan bahwa beban kerja perawat di Rumah Sakit X

Kota Batam tahun 2022 yaitu beban kerja berat (37%) dan stres kerja berat sekali (25,9%).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada 8 perawat yang terbagi dalam 4 unit kerja dirumah sakit didapatkan perawat di unit gawat darurat melakukan tugas di luar tugas sebagai seorang perawat ketika sudah habis jam kantor yaitu melakukan tugas sebagai petugas pendaftaran, petugas farmasi dan petugas kasir. Perawat yang bertugas di rawat jalan mengeluh bertugas sendirian di poli klinik menghadapi pasien yang banyak setiap hari, perawat rawat inap mengatakan mereka harus berbagi untuk menjaga ruangan rawat inap atas dan bawah disetiap shift dinas tidak jarang mereka harus dinas sendirian di ruangan, sedangkan perawat di unit kamar operasi mengeluh banyaknya pasien yang mereka operasi setiap hari nya baik dari pasien *One Day Care* (ODC) dan Rawat Inap dimana mereka harus berbagi di 4 ruang di kamar operasi. Berdasarkan fenomena kondisi diatas apabila tidak ditangani dengan tepat dapat mengakibatkan menurunnya kerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan, dan tekanan yang terus menerus pada diri perawat akan mengakibatkan munculnya stres kerja.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif correlative* dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan tingkat stres kerja perawat di Rumah Sakit Khusus Mata Provinsi Sumatera Selatan.

Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh perawat di rumah sakit sebanyak 63 orang perawat. Tehnik pengambilan sampel secara *total sampling*, sehingga total sampel sebanyak 63 orang. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Khusus Mata Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 pada 08 November - 08 Desember 2023 setelah mendapatkan izin dari Direktur Rumah Sakit Khusus Mata Provinsi Sumatera Selatan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tahapan studi pendahuluan observasi lapangan, menentukan sampel secara *total sampling*, desain penelitian *Cross Sectional*, pengumpulan data Primer (Kuesioner), pengolahan data dan analisis data dengan uji statistik *Chi-Square* dan Penyajian Hasil

Instrumen penelitian ini berupa kuesioner dengan menggunakan skala beban kerja dan skala stres kerja yang menggunakan skala likert. Analisis secara univariat untuk menunjukkan dan menjelaskan karakteristik masing-masing variabel dan analisa bivariat data untuk

mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang dianalisis dengan uji *Chi-Square* ( $\chi^2$ ) dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05.

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, umur, pendidikan dan masa kerja responden yang ada di Rumah Sakit Khusus Mata Provinsi Sumatera Selatan.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1.**

Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	11	17,5
2	Perempuan	52	82,5
	Jumlah	63	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui 63 (17,5%) sedangkan untuk responden dengan kategori jenis kelamin laki-laki yaitu 11 responden (82,5%).

**Tabel 2.**

Distribusi Frekuensi Umur Responden

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	Dewasa Awal	30	47.6
2	Dewasa Akhir	27	42.9
3	Lansia Awal	5	7.9
4	Lansia Akhir	1	1.6
	Jumlah	63	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa distribusi frekuensi responden yang termasuk dalam kategori dewasa awal sebanyak 30 orang (47,6%), dewasa akhir sebanyak 27 orang (42,9%), lansia awal sebanyak 5 orang (7,9%) dan lansia akhir sebanyak 1 orang (1,6%).

**Tabel 3.**

Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	D.III Keperawatan	33	52.4
2	S1. Keperawatan	6	9.5
3	Ners	23	36.5

4	S2. Keperawatan	1	1.6
Jumlah		63	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa distribusi frekuensi responden yang berpendidikan D.III Keperawatan sebanyak 33 orang (52,4%), S1 Keperawatan

sebanyak 6 orang (9,5%), Ners sebanyak 23 orang (36,5%) dan S2 Keperawatan sebanyak 1 orang (1,6%).

**Tabel 4.**

Distribusi Frekuensi Masa Kerja Responden

No	Masa Kerja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	< 5 Tahun	28	44.4
2	5 - 10 Tahun	8	12.7
3	> 10 Tahun	27	42.9
Jumlah		63	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa distribusi frekuensi responden yang Masa kerjanya < 5 Tahun Sebanyak 28 orang (44,4%), 5 - 10 Tahun sebanyak 8 orang (12,7%) dan > 10 Tahun sebanyak 27 orang (42,9%).

**Analisis Univariat**

Analisa ini dilakukan untuk mendapatkan distribusi frekuensi dan persentase dari variabel independen (beban kerja) dan variabel dependen (tingkat stress kerja perawat) data disajikan dalam bentuk tabel dan teks.

**Tabel 5.**

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Beban Kerja

No	Beban Kerja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Berat	19	30.2
2	Sedang	27	42.9
3	Ringan	17	27.0
Jumlah		63	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa distribusi frekuensi responden yang memiliki beban kerja berat sebanyak 19

orang (30,2%), beban kerja sedang sebanyak 27 orang (42,9%) dan beban kerja ringan sebanyak 17 orang (27,0%).

**Tabel 6.**

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Stress Kerja

No	Tingkat Stress Kerja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Berat	17	27.0
2	Sedang	26	41.3

3	Ringan	20	31.7
Jumlah		63	100

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa distribusi frekuensi responden yang mempunyai tingkat stress kerja berat sebanyak 17 orang (27,0%), Tingkat stress kerja sedang sebanyak 26 orang (41,3%) dan tingkat stress kerja ringan sebanyak 20 orang (31,7%).

**Analisis Bivariat**

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel

independen (beban kerja) dan variabel dependen (tingkat stress kerja perawat). Penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Batas kemaknaan pada  $\alpha = 0,05$ . jika  $p\ value \leq \alpha = 0,05$  artinya ada hubungan yang bermakna (*signifikan*) antara variabel *independen* dan variabel *dependen*, jika  $p\ value > \alpha = 0,05$  artinya tidak ada hubungan yang bermakna (*signifikan*) antara variabel *independen* dan variabel *dependen*.

**Tabel 7.**  
Hubungan Beban Kerja dengan Tingkat Stress Kerja Perawat

No	Beban Kerja	Tingkat Stress Kerja				Jumlah		P Value
		Ya		Tidak		f	%	
		f	%	f	%			
1	Berat	11	57,9	6	31,6	2	10,5	0,001
2	<b>Sedang</b>	1	3,7	15	55,6	11	40,7	
3	Ringan	5	29,4	5	29,4	7	41,2	
Jumlah		17	27	26	41,3	20	31,7	

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa dari 63 responden dengan beban kerja berat yang mempunyai tingkat stress kerja berat 11 (57,9%) responden, beban kerja berat yang mempunyai tingkat stress sedang 6 (31,6%) responden, beban kerja berat yang mempunyai tingkat stress ringan 2 (10,5%) responden, sedangkan beban kerja sedang yang mempunyai tingkat stress kerja berat 1 (3,7%) responden, beban kerja sedang yang

mempunyai tingkat stress kerja sedang 15 (55,6%) responden, beban kerja sedang yang mempunyai tingkat stress kerja ringan 11 (40,7%) responden, dan beban kerja ringan yang mempunyai tingkat stress kerja berat 5 (29,4%) responden, beban kerja ringan yang mempunyai tingkat stress kerja ringan 7 (41,2%) responden.

Hasil uji statistik  $p\ value = 0,001$  lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Sehingga terdapat hubungan yang

bermakna antara hubungan beban kerja dengan tingkat stres kerja perawat di Rumah Sakit Khusus Mata Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023.

## PEMBAHASAN

### Beban Kerja

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa distribusi frekuensi dan persentase beban kerja sedang di Rumah Sakit Khusus Mata Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 sebanyak 27 orang (42,9%), beban kerja berat sebanyak 19 orang (30,2%) dan beban kerja ringan sebanyak 17 orang (27,0%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Melo et al., 2019) yang berjudul hubungan antara beban kerja dengan stress kerja pada perawat di rumah sakit umum bethesda tomohon didapatkan hasil bahwa sebanyak 44 responden yang merasakan beban kerja sedang (48,89%) dibandingkan dengan responden yang merasa beban kerja berat sebanyak 37 orang (41,1%) dan beban kerja ringan sebanyak 9 responden (10,0%).

Manuaba mengatakan beban kerja yang berlebihan dapat menyebabkan kelelahan fisik atau mental serta reaksi emosional seperti sakit kepala, gangguan pencernaan, dan mudah tersinggung. Sebaliknya jika jumlah pekerjaan terlalu

sedikit maka pekerjaan yang dihasilkan dengan gerakan yang berulang-ulang akan terasa membosankan dan monoton. Kebosanan dalam pekerjaan sehari-hari karena tugas atau tugas yang terlalu sedikit dapat mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pekerjaan dan dapat membahayakan karyawan. Beban kerja yang terlalu banyak atau terlalu sedikit dapat menimbulkan stress kerja (Agustiningasih et al., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas peneliti berasumsi semakin meningkatnya beban kerja yang dialami perawat karena tuntutan profesionalisme, banyaknya tugas tambahan yang harus dikerjakan, berimplikasi pada munculnya tekanan-tekanan psikologis berupa stres pekerjaan yang disebabkan oleh beban kerja dan kondisi kerja mengakibatkan perawat mengalami masalah akibat kerja, seperti tidak dilakukan observasi secara ketat, kurangnya kontak langsung antara perawat dan pasien, kurangnya tenaga perawat, pengetahuan dan keterampilan yang tidak seimbang, banyaknya pekerjaan yang dilakukan, dan setiap saat harus memiliki keputusan yang tepat.

### Tingkat Stres Kerja Perawat

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa distribusi frekuensi dan persentase tingkat stres kerja perawat



sedang di Rumah Sakit Khusus Mata Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 sebanyak 26 orang (41,3%), tingkat stres kerja perawat ringan sebanyak 20 orang (31,7%) dan tingkat stres kerja perawat berat sebanyak 17 orang (27,0%).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrianti et al., (2019) dengan judul hubungan antara beban kerja dengan stres kerja pada perawat di IGD RSUD Kabupaten Semarang yang menyatakan bahwa stres kerja perawat dalam kategori sedang yaitu dengan persentase sebanyak 82,8%.

Menurut Wicaksono et al., (2023) apabila perawat mengalami stres kerja dan tidak dikelola dengan baik maka dapat berdampak pada pasien, seperti hilangnya rasa peduli terhadap pasien, terjadinya kesalahan dalam perawatan, bahkan dapat membahayakan keselamatan pasien.

Asumsi peneliti bahwa perawat harus dapat dan mampu dalam manajemen stres kerja karena stres tidak seharusnya dimiliki oleh seorang perawat, sehingga jika perawat tidak mengalami stres, pasien dan keluarga akan merasa puas dalam pelayanan yang diberikan, karena stres mengakibatkan perawat mengalami masalah dalam pekerjaannya, seperti mengalami nyeri perut/ulu hati, frekuensi napas meningkat, napsu makan menurun, nyeri pinggang, merasa tertekan,

kecewa terhadap hasil, dan bingung, sehingga dilampiaskan dengan cara menghindari dari masalah, meninggalkan pekerjaan, tegang dalam interaksi, dan mudah marah.

### **Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Kerja Perawat**

Hasil uji statistik dengan nilai *p-value* 0,001 lebih kecil dari nilai *alpha* = 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa terdapat hubungan beban kerja dengan tingkat stres kerja perawat di Rumah Sakit Khusus Mata Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023.

Hal ini didukung oleh teori Munandar, dimana jika beban kerja perawat tinggi, seharusnya tinggi pula tingkat stres kerja yang dialami oleh perawat, dimana beban kerja yang tidak segera diatasi akan menambah tingkat stres dalam bekerja (Andrianti et al., 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmawati & Vellyana (2022) dengan judul Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Perawat di Ruang ICU dan Stroke Corner Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu, menyatakan hasil analisis uji statistik dengan menggunakan Chi Square dengan nilai *p-value*  $0,016 < 0,05$ , dimana beban kerja sebagian besar adalah sedang

(47,2%), Tingkat stres perawat sebagian besar adalah stres sedang (44,4%) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan beban kerja dengan tingkat stres perawat.

Selain itu penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kusumaningrum et al., (2022) Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Kerja Perawat di IGD RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten menyatakan hasil analisa data uji korelasi Rank Spearment diperoleh nilai  $p\text{ value} = 0.01 < (\alpha = 0.05)$ , dimana beban kerja sebagian besar adalah sedang (36,36%), tingkat stres perawat sebagian besar adalah stres sedang (72,72%) hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan tingkat stres kerja perawat di IGD RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten sedangkan nilai Correlation Coefficient sebesar 0.536 sehingga dikatakan ada hubungan yang kuat antara beban kerja dengan tingkat stres kerja perawat di IGD RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

Menurut (Nursalam, 2020) beban kerja diruangan tidak selalu menjadi stres pada perawat, beban kerja akan menimbulkan stres jika banyaknya beban kerja tidak sebanding dengan kemampuan

fisik, pengalaman maupun keahlian dan waktu yang tersedia bagi perawat.

Adapun asumsi peneliti bahwa setiap perawat mempunyai kemampuan normal menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya, selain itu beban kerja penting untuk mengidentifikasi penyebab stres potensial di rumah sakit, karena stres akan menimpa perawat, dan setiap perawat memiliki cara berbeda dalam menahan stres tergantung lama, jenis dan frekuensi stress yang dialami.

## KESIMPULAN

1. Distribusi frekuensi beban kerja sebagian besar beban kerja sedang sebanyak 27 orang (42,9%), beban kerja berat sebanyak 19 orang (30,2%) dan beban kerja ringan sebanyak 17 orang (27,0%).
2. Distribusi frekuensi tingkat stres kerja perawat sebagian besar memiliki tingkat stres kerja sedang sebanyak 26 orang (41,3%), berat sebanyak 17 orang (27,0%) dan tingkat stres kerja ringan sebanyak 20 orang (31,7%).
3. Ada hubungan beban kerja dengan tingkat stres kerja perawat di Rumah Sakit Khusus Mata Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 dengan hasil analisis diperoleh ( $p\text{.value} = 0,001$ ).

---

## SARAN

Hasil penelitian ini semoga dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat kebijakan mengenai manajemen keperawatan terkhusus stress kerja pada perawat agar dapat meningkatkan pelayanan yang semakin baik dan berkualitas, serta diharapkan rumah sakit juga dapat memberikan motivasi dan penghargaan kepada perawat sebagai bentuk dukungan dalam menghadapi beban kerja dan stres kerja. Selain itu, memberikan lingkungan kerja yang nyaman juga penting untuk mengurangi potensi stres serta perlu

adanya penambahan jumlah perawat dan tenaga penunjang lainnya agar dapat mengurangi beban kerja yang dimiliki perawat saat ini sehingga tidak terjadi stres kerja pada perawat. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan topik beban kerja dengan tingkat stres kerja perawat dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda, menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak lagi, serta dapat meneliti lebih lanjut faktor-faktor lain yang mungkin pengaruh beban kerja terhadap stres kerja perawat, sehingga dapat diketahui faktor yang paling berpengaruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningsih, I., Mundakir, S. K., Desta Pankyano, M., & Sanda Marta Ari Firmansyah, M. (2018). *Hubungan Beban Kerja Dengan Stress Kerja Perawat IGD Lantai I RSUD Dr. Soetomo Surabaya*.
- Andrianti, S., Ikhsan, I., Nurlaili, N., & Sardaniah, S. (2019). *Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja Pada Perawat di Rumah Sakit Raflesia Kota Bengkulu*. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 2(2), 87–101.
- Astuti, S., & Hamsah, H. (2019). *Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Perawat Pelaksana Di Ruang Instalasi Rawat Inap Rs Bhayangkara Makassar*. <https://www.studocu.com/id/document/universitas-islam-negeri-alauddin-makassar/nur-wulandari/hubungan-beban-kerja-dengan-tingkat-stres-perawat-makassar-word/63990371>
- Cindy, I. T., Permina, Y., Sudarta, I. W., & Intening, V. R. (2022). *Hubungan Beban Kerja dengan Tingkat Stress Perawat Masa Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Myria Palembang Sumatera Selatan*. *Jurnal Kesehatan*, 92–101.
- Harisanty, F. N. (2019). *Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Charitas Hospital Palembang*. <http://eprints.ukmc.ac.id/id/eprint/3299>
- Health and Safety Executive. (2020). *Work-related Stress, depression or anxiety per 100,000 workers: new and long-standing*. [www.hse.gov.uk/statistics/](http://www.hse.gov.uk/statistics/)

- Junaidah, J., Wardhani, U. C., & Muharni, S. (2023). *Hubungan Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Dengan Tingkat Stres Perawat Di Rs X Kota Batam. SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 2(2), 85–94.
- Kusumaningrum, P. R., Rusminingsih, E., & Jayadi, R. N. (2022). *Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Kerja Perawat Di Instalasi Gawat Darurat. Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 5(1), 31–37.
- Malisa, S., Righo, A., & Fahdi, K. (2018). *Gambaran Tingkat Stres Perawat Di Ruang Icu (Intensive Care Unit) Dan Iccu (Intensive Cardiac Care Unit) Rsud Dr. Soedarso Pontianak.*
- Maydinar, D. D., Sasmita, F. N., & Selandio, V. (2020). *Hubungan Stres Kerja dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Melati dan Seruni RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 169–175.
- Melo, A. V, Kawatu, P. A. T., Tucunan, A. A. T., Kesehatan, F., Universitas, M., Ratulangi, S., & Abstrak, M. (2019). *Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Bethesda Tomohon. In Jurnal KESMAS (Vol. 8, Issue 7).*
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (Peni Puji Lestari, Ed.). Salemba Medika.
- Rahmawati, A., & Vellyana, D. (2022). *Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stress Perawat. HealthCare Nursing Journal*, 4(2), 374–379.
- Situmorang, F. H. (2018). *Hubungan antara Beban Kerja dengan Stres Kerja pada Perawat RSUD H. Abdul Manan Simatupang, Kisaran.*
- Triwibowo, C. (2013). *Manajemen Pelayanan Keperawatan Dirumah Sakit.*
- Wicaksono, A., Arwani, M., & Diana, E. (2023). *Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Tingkat Stres Kerja di Ruang IGD dan ICU RSUD Prof Dr. Soekandar Mojosari– Mojokerto Tahun 2023. Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 214–224.